

Pengaruh Pendidikan kesehatan Terhadap Ketepatan Melakukan ROM Aktif Pasien Stroke di Poli Syaraf RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro

(The Influence Of Health Education Toward The Accuracy in doing Active Rom To Stroke Patients In Poly Nerves Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Hospital)

Mudrikah¹, Nanang Bagus Sasmito¹, Umi Azizah K.N.¹

¹ Stikes Bahrul 'Ulum Jombang, Jawa Timur

E-mail: Mudrika39@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan salah satu kegawatdaruratan medis yang harus segera ditangani, perlakuan melatih Range of Motion (ROM) aktif terhadap pasien stroke dapat memberi dampak positif baik secara fisik maupun psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan melakukan ROM aktif pasien stroke di RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro" Desain penelitian ini adalah eksperimen (One-group pra-post test design), populasi pasien stroke di poli syaraf adalah 260 orang. Teknik sampling quota sampling dan didapatkan sampel sebanyak 39 orang. pengumpulan data pre-post test menggunakan observasi atau checklist. teknik analisis menggunakan uji beda wilcoxon signed Rank Test dengan derajat kemaknaan $p = < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dengan ketepatan ROM rendah menurun dari 33 responden (84,6%) menjadi 14 responden (35,9%). Berdasarkan uji statistik ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap ketepatan melakukan ROM aktif pasien stroke dengan nilai signifikansi ($p = ,000$) atau $p \leq 0,05$ ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap ketepatan melakukan ROM aktif pasien stroke. Pendidikan kesehatan perlu ditingkatkan agar pasien dapat menerapkan ROM Aktif secara tepat.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, ROM Aktif, Stroke

ABSTRACT

Stroke is one of the medical emergencies that must be addressed immediately, the treatment of Range of Motion (ROM) active against stroke patients can have a positive impact both physically and psychologically. The purpose of this study was to determine "the influence of health education on the accuracy of performing active ROM of stroke patients in RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro" The research design is experiment (One-group pre-post test design), stroke patient population in poly nerve is 260 people. Sampling technique of quota sampling and got sample counted 39 people. collection of pre-post test data using observation or checklist. analysis technique using different test of wilcoxon signed Rank Test with degree of significance $p = < 0,05$. The result of the research shows that most of the respondents with low ROM accuracy decreased from 33 respondents (84.6%) to 14 respondents (35.9%). Based on statistical test, there is influence between health education to accuracy of performing active ROM of stroke patient with significance value ($p = 000$) or $p \leq 0,05$ there is influence between health education to accuracy of performing active ROM of stroke patient. Health education needs to be improved so that patients can apply Active ROM appropriately.

Keyword: Health education, ROM Aktive, Stroke

PENDAHULUAN

Serangan stroke merupakan kegawat daruratan medis yang harus segera ditangani secara cepat dan tepat apabila penanganan serangan stroke tidak dilakukan secara cepat dan tepat dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Setelah melewati masa kritis ada beberapa terapi yang bisa diberikan pada pasien stroke untuk pemulihan kekuatan otot salah satunya yaitu latihan gerak ROM (*range of motion*) dengan serangkaian latihan yang ditingkatkan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik (Carpenito, 2006). Namun masih banyak pasien yang belum mampu atau belum tepat melakukan ROM karena kurangnya pendidikan kesehatan.

Prevalensi Stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan bahwa Jawa Timur menempati urutan ke empat penderita stroke (Riskesdas, 2013). Sementara dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 November 2015 di RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro, didapatkan informasi dari pihak rumah sakit bahwa jumlah rawat inap pasien stroke semakin meningkat dalam setiap tahunnya, sementara jumlah kunjungan pasien Stroke dengan kelumpuhan ringan kurang lebih adalah 260 orang perbulan. Pemulihan stroke membutuhkan waktu yang lama dan proses yang sulit. Untuk itu dibutuhkan ketelatenan perawat dalam penatalaksanaan pemulihan pasien stroke, yaitu memberikan atau

mengajarkan terapi. Aplikasi yang paling umum diberikan adalah terapi latihan menggunakan teknik latihan *Range of Motion* (Irdawati, 2008), dengan memberikan perlakuan melatih *Range of Motion* (ROM) aktif terhadap pasien stroke diharapkan dampak positif baik secara fisik maupun psikologis (Tseng, Chen, Wu & Lin, 2007).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian peneliti menggunakan rancangan penelitian *eksperimen (One group pre-post test design)*. Penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan suatu kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, dan kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua pasien stroke di Poli Syaraf RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro sebanyak ±260 orang, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quota sampling, besar sampel pada penelitian ini adalah pasien stroke yang memenuhi kriteria inklusi yakni pasien dengan stroke ringan, tahap pemulihan dan mampu berdiri, sebanyak 39 orang, sedangkan pengumpulan data pre-post test menggunakan observasi atau checklist. teknik analisis menggunakan uji *wilcoxon signed Rank Test* dengan derajat kemaknaan $p = < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lingkungan

No.	Karakteristik	Presentase (%)
1.	Umur	
	< 50 th	5,1%
	50-60 th	30,8%
	61-70 th	35,9%
	>70 th	28,2%
	Jumlah	100%
2.	Jenis kelamin	
	Laki-laki	61,5%
	perempuan	38,5%
	Jumlah	100%
3.	pendidikan	
	Tidak sekolah	0%
	SD	35,9%
	SMP	30,8%
	SMA	20,5%
	Perguruan tinggi	12,8%
	Jumlah	100%
4.	pekerjaan	
	Petani	36,5%
	wiraswasta	43,6%
	pegawai	17,9%
	jumlah	100%
5.	lingkungan	
	Tidak mendukung	76,9%
	mendukung	23,1%
	jumlah	100%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden hampir sebagian besar adalah umur 61-70 tahun sebanyak 14 orang (35,9%). Sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 24 responden (61,5%). Sebagian besar pendidikan responden adalah SD sebanyak 14 responden (35,9%). Sebagian besar pekerjaan responden

adalah wiraswasta sebanyak 17 responden (43,6%). Sebagian besar lingkungan yang tidak mendukung adalah sebanyak 30 responden (76,9%).

Data Khusus

Tabel 2 Ketepatan ROM aktif sebelum diberikan pendidikan kesehatan

No.	Ketepatan ROM Aktif	Presentase (%)
1	Tinggi	0 %
2	Sedang	15,4 %
3	Rendah	84,6 %
	Total	100 %

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ketepatan ROM Aktif responden dalam kategori rendah yaitu sebanyak 33 Responden (84,6%).

Tabel 3 Tingkat ketepatan setelah diberikan pendidikan kesehatan

No.	Ketepatan ROM Aktif	Presentase (%)
1	Tinggi	20,5 %
2	Sedang	43,6 %
3	Rendah	35,9 %
	Total	100 %

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian tingkat ketepatan ROM aktif responden dalam kategori sedang dan sebagian kecil dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 17 dan 8 responden (43,6%) dan (20,5%).

Tabel 4 Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

ketepatan ROM aktif pasien stroke

Pendi- dikan	Ketepatan Melakukan ROM aktif		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Pre	0	6 (15,4%)	33 (84,6)
Post	8 (20,8%)	17 (43,6%)	14 (35,9%)

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ketepatan melakukan ROM aktif bermakna antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Secara teori menurut Notoatmodjo, (2012) pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya.

Sesuai fakta dan teori diatas bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan melakukan ROM aktif pada pasien stroke, artinya dari pendidikan kesehatan responden dapat memperoleh informasi dan pelatihan langsung tentang ROM yang nantinya

bisa digunakan sebagai *treatment* dalam proses perbaikan kondisi pasca stroke.

SIMPULAN

Ada pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap ketepatan ROM aktif pasien stroke dibuktikan dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan nilai signifikansi ($p=0.000$) atau $p < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kesehatan terbukti berpengaruh pada ketepatan melakukan ROM aktif pasien stroke sehingga perlu ditingkatkan agar pasien dapat menerapkan ROM aktif secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carpenito,(2006) All about Stroke, Hidup sebelum dan pasca stroke : jakarta : cetakan: 1
- Indarwati, (2008) Definisi ROM. <http://tje-tjeks.blogspot.co.id> Diakses pada tanggal 05 November 2015
- Tseng, chen,wu& Lin (2007) Definisi ROM. <http://tje-tjeks.blogspot.co.id> Diakses pada tanggal 05 November 2015
- Notoatmodjo, (2008), peranan perilaku terhadap kesehatan. <http://repository.usu.ac.id> Chapter2011.pdf. Diakses pada

tanggal 07 November 2015 jam
03.00

Riskesdas (2013), Hasil Riset
Kesehatan Dasar.

<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

Diakses pada tanggal 05
November 2015